

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANANLISIS DATA

A Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.

Jauh sebelum tahun 1955 sebagai awal berdirinya Madrasah Al-Furqon, sebenarnya pendidikan dan pengajaran sudah dirintis oleh Kiai Zainal Arifin (dikenal dengan sebutan Kiai Dhepah) bersama istrinya Nyai Halima.

Sesuai dengan kondisi pada waktu itu, pendidikan dilakukan tidak dalam bentuk klasikal tapi diletakkan di mushalla. Santri-santri berdatangan untuk menimba ilmu, rata-rata santri yang datang belum bermukim di Al-Furqon.

Tanah Al-Furqon saat itu menjadi saksi bahwa Kiai Dhepah dengan tekun dan sabar mengasuh para santri karena di Al-Furqon ini Kiai Dhepah bukan hanya menularkan ilmu pengetahuan tapi mengembala mental spiritual masyarakat.

Orang boleh meninggal tapi perjuangan dan pengabdian tak boleh surut, ini yang menjadi tekad di hati anak-anak Kiai Dhepah. Setelah Kiai Dhepah meninggal (tidak jelas tahunnya) pendidikan dilanjutkan oleh putranya yang bernama Kiai Shaim alumni Pondok Pesantren Gingsong Probolinggo.

Kiai Shaim di dampingi istrinya Nyai Dabin bukan hanya sebatas mengajar Al-Qur'an tapi juga kitab-kitab klasik dan ilmu nahwu karena Kiai Shaim memang dikenal orang yang alim dalam bidang ilmu nahwu dari pesantrennya.

Di tengah kesibukan mengasuh para santri, Kiai Shaim juga menjabat sebagai Naibul Hakim di Kecamatan Ambunten. Sehingga bertambah luas pengalaman dan sahabatnya. Santri-santripun bukan hanya datang dari lingkungan Desa Keles dan Beluk- Kenek.

Usia yang semakin udzur, aktifitas tidak selincah saat muda lagi tapi semangat Kiai Shaim terus bergelora untuk mendidik santri-santri sehingga semangat itu menjadi ratapan, menjadi do'a kepada Tuhan agar semangat yang di miliki terus mengalir di dada para generasinya.

Ratapan yang dilakukan oleh hati yang suci, oleh hati yang ikhlas akan segera diamini oleh para malaikat. Do'a Kiai Shaim bukan untuk kekayaan harta anak cucu tapi untuk kekayaan hati yang dihiasi oleh iman dan taqwa. Sehingga para generasinya bisa melanjutkan perjuangan yang di rintis dengan hati yang ikhlas juga.

Pengabdian yang dilakukan dengan ikhlas oleh Kiai Shaim dilanjutkan oleh menantunya yaitu Kiai Mas'odi yang masa kecil bernama Sirlaya Alumni Pondok Pesantren Panaongan Pasongsongan ini kawin dengan Nyai Khafsah Putri dari Kiai Shaim.

Sirlaya yang kemudian oleh gurunya di pesantren diubah menjadi Mas'odi, melanjutkan dan mengembangkan pendidikan yang telah dilakukan oleh mertuanya. Pengembangan itu semakin terasa karena sejak Kiai Mas'odi santri-santri mulai banyak yang mukim ada yang dari Desa Ambunten Tengah, Kalebbengan, Rubaru dan lain-lain.

Sistem pendidikan masih tetap, yaitu dengan tidak menggunakan sistem klasikal. Baru kemudian Melaksanakan pengajian umum keagamaan dalam mengakhiri tahun pelajaran, beberapa ulama' yang sempat di undang antara lain, Kiai Ali Wafa dan Kiai Mubarrun dari Ambunten dan Kiai Ahya' dan Kiai Usymuni Sumenep.

Dalam melaksanakan tugas mengajar, Kiai Zaini dibantu oleh tenaga edukatif antara lain: Kiai Syamsuddin (Alumni PP. An-Nuqayah), Kiai Muhammadun (Alumni PP. An-Nuqayah), Kiai Muhammad Khairin (Alumni PP. Tarate dan An-Nuqayah, putra Kiai Mas'odi) dan Kiai Nawawi (putra Kiai Mas'odi, alumni PP. An-Nuqayah). Penyakit yang terus menggerogoti Kiai Zaini akhirnya beliau wafat pada tahun 1962 Kepala Madrasah diganti oleh Kiai Muhammad Khairin putra Kiai Mas'odi yang keenam. Pada masa Kiai Muhammad Khairin inilah Madrasah yang dirintis Kiai Zaini diberi nama Madrasah Al-Furqon atas pemberian dan restu Kiai Mahfudz Khazaini (Guluk-Guluk). Pada masa Kiai Muhammad Khairin pertama kali membangun gedung dua lokal, atas bantuan tuan Hobbing dari Cina yang

sudah berdomisili di Desa Manding yang di Islamkan oleh Kiai Abu Yazid (putra tertua Kiai Mas'odi).

Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon tercatat Departemen Agama sejak Tahun 1967 dan bisa mengikuti Ujian Akhir Nasional (UAN) pada Tahun 1970. sejak Tahun 1974 Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon masuk pagi sehingga pada tahun itu 1978 Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon mendapat akreditasi terdaftar dengan Nomor: L. M/3/4222/1/1978. Status diakui sejak Tahun 2000 Nomor Akredikasi M. m. 30/05/05.03/PP. 03.02/702/SK/ 2000, sedangkan pada Tahun 2007 sampai sekarang mendapatkan status akreditasi B (Baik).

Dalam mengelola Madrasah Al-Furqon Kiai Muhammad Khairin terus menambah gedung sekolah yang memang senantiasa kurang. Sampai akhir hayatnya beliau mampu membangun lima kelas.

Dalam usia yang tidak terlalu sepuh, pada Tahun 1981 Kiai Muhammad Khairin meninggal dunia pengelolaan lembaga dilanjutkan oleh Kiai Mahfudz Nasir sampai pada tahun 1982. Sejak tahun 1982-1984 Kepala Madrasah diganti oleh Kiai Ali Suaidi cucu Kiai Mas'odi. Kemudian secara berturut-turut Kepala MI Al-Furqon 1984-1989 oleh Bapak Madani, Ambunten, pada Tahun 1989-2006 oleh Kiai Amiruddin Nasir (menantu Kiai Muhammad Khairin), dan sejak tahun 2006 sampai sekarang adalah Kiai Sirajuddin yang merupakan salah satu putra dari Kiai Muhammad Khairin.

Semangat juang para pendiri, perintis, dan penerus Al-Furqon terus mengalir dari generasi kegenerasi. Semangat untuk mengabdikan dalam dunia pendidikan pada masyarakat diwujudkan dalam bentuk mengadakan pembenahan dan penambahan media pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman.

Maka pada Tahun 1984 Madrasah Al-Furqon menambah satu lagi lembaga pendidikan yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon dengan Kepala Sekolah Kiai Ali Suaidi sampai sekarang. Madrasah Tsanawiyah AL-Furqon mendapat statut akreditasi terdaftar pada Tahun 1987 dengan Nomor: W.m. 06.02/1220/B/KET./1987 dan mendapat status diakui pada Tahun 2003 dengan Nomor Akreditasi W.m. 06.04/PP. 03.02/129/SKP/2003. pada Tahun 1989 Madrasah Al-Furqon mendirikan RA (Raudatul Athfal) dengan Kepala RA Bapak Kiai Amiruddin Nasir sampai pada tahun 1991. dan sejak tahun 1991 sampai sekarang Kepala Raudatul Athfal Nyai Fatimah Al-Batul (Alumni Pondok Pesantren Salafiyah Syafie'iyah Sukorejo Situbondo dan PP. An-Nuqayah), beliau adalah cucu dari Kiai Mas'odi.

Pengembangan pendidikan Madrasah Al-Furqon terus dilakukan dari generasi kegenerasi. Seperti yang dilakukan oleh Kiai Qahar Zain (Alumni PP. An-Nuqayah), saat beliau pulang dari pesantren pada tahun 1988 beliau langsung melakukan pembenahan seperti pembenahan administrasi, pengelolaan keuangan, maupun kegiatan siswa, sehingga pada tahun 1991 beliau dipilih menjadi Kepala Pengurus Madrasah Al-Furqon. Namun atas

kehendak Tuhan, beliau hanya mampu mengabdikan selama satu tahun pada lembaga yang dirintis oleh ayahnya (Kiai Zaini) karena pada tahun 1991 beliau menghadap sang khaliq.

Gugur satu tambah seribu. Pengelolaan lembaga terus berlanjut terus berlanjut, Ahmad Kurdi Khan (putra Kiai Khairin), sepulang dari pengembaraannya mencari ilmu pengetahuan, beliau memangku jabatan Ketua Yayasan Al-Furqon, mengelola Al-Furqon dengan profesional dengan pembagian tugas yang jelas, dengan mekanisme organisasi yang baik.

Dengan dibantu oleh seluruh civitas Al-Furqon Ahmad Kurdi Khan menatap kedepan, beropsesi Al-Furqon menjadi lembaga yang betul-betul berpihak kepada kepentingan rakyat yang dikelola secara profesional, dengan hati bersih, ikhlas sebagaimana cita-cita para peluhurnya.¹

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon.

Visi

- Melahirkan SDM yang cerdas bertaqwa dan profesional yang mampu bersaing dalam percaturan kehidupan global.

Misi

- Penyambung antara ilmu agama dan IPTEK
- Penyambung antara teori dan praktek.
- Penyambung dalam proses belajar mengajar

¹ Hasil wawancara dengan Kiai Ali Suaidi, selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep, pada Tanggal 09 Juni 2010, di Kantor Kepala Sekolah Tsanawiyah Al-Furqon

3. Letak Geografis Madrasahh Tsanawiyah Al-Furqon.

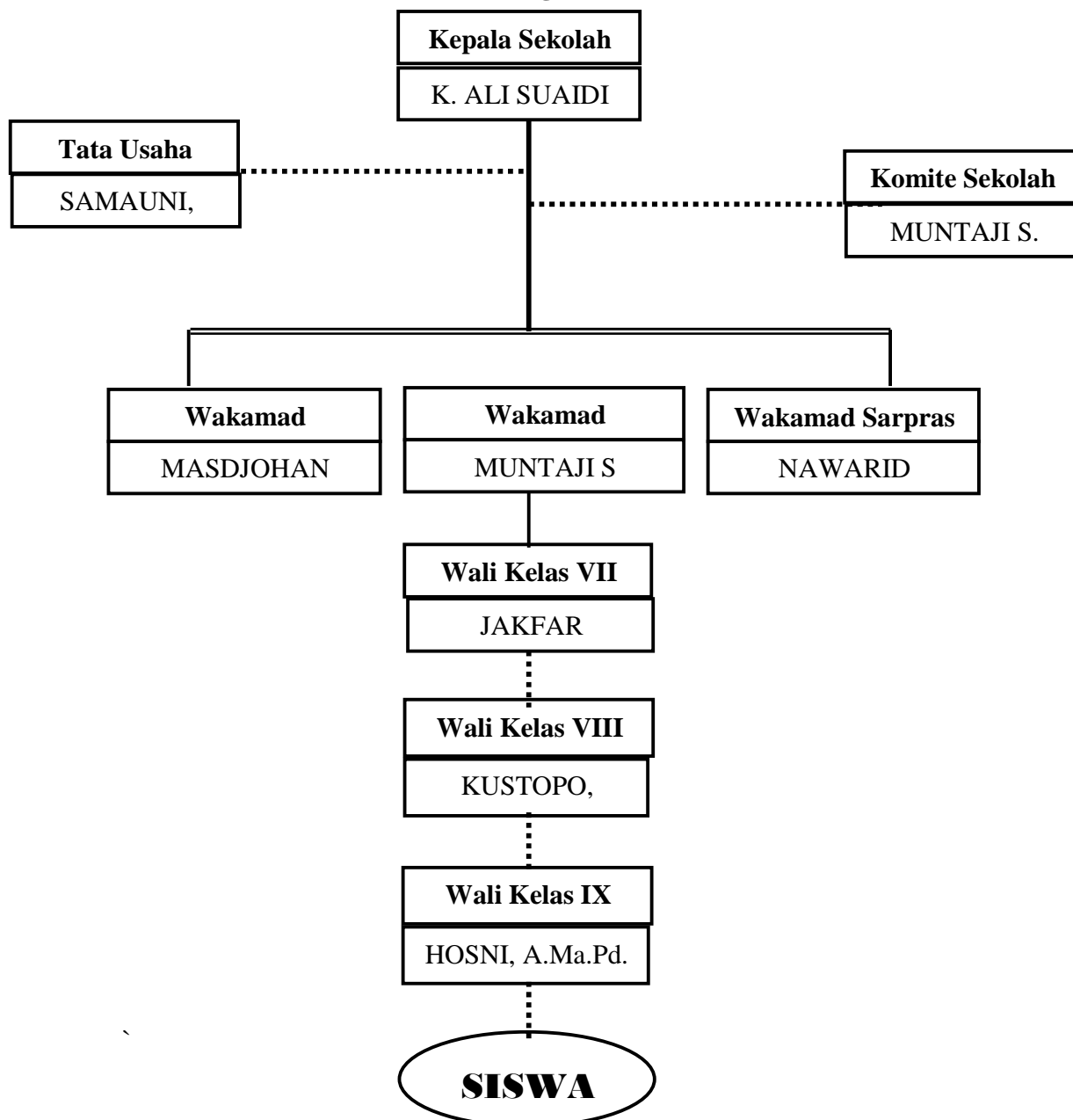
Secara geografis, Madrasahh Tsanawiyah Al-Furqon terletak di barat daya kota Sumenep tepatnya di Desa Keles Kecamatan Ambunten. Letaknya yang cukup strategis itu menjadi salah satu daya tarik bagi para siswa dari luar desa untuk masuk ke Madrasahh tersebut.

Adapaun batas-batas lokasi Madrasahh Tsanawiyah Al-Furqon adalah sebagai berikut : sebelah Selatan berbatasan dengan tegalan, persawahan dan Lembaga Pendidikan RA-MI Nurul Iman Keles, sebelah Timur berbatasan dengan sungai, perbukitan dan Lembaga Pendidikan RA-MI Al-Hikmah Beluk Kenek, sebelah Utara berbatasan dengan rumah Kepala MI. Al-Furqon, tegalan dan Lembaga Pendidikan RA-MI Bustanul Ulum Campor Timur, dan sebelah barat berbatasan dengan rumah Kepala MTs. Al-Furqon dan tegalan.²

² Data ini diperoleh dari dokumentasi sekolah MTs Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep, pada Tanggal 10 Juni 2010, di ruang Tata Usaha.

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon.³

Table 4.1
Struktur Organisasi



³ Struktur organisasi ini di ambil dari data sekolah MTs Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep, pada Tanggal 10 Juni 2010, di ruang Tata Usaha.

5. Job Diskription di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon

Dari hasil penelitian yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon terdapat job diskription baik Personalia, Pimpinan, Karyawan dan Wakamad. Adapun job diskription tersebut sebagai berikut ini;

A. Kepala Madrasah

1. Bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan baik urusan dalam maupun luar
2. Bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan pendidikan
3. Bertanggung jawab atas kerja keMadrasahhan
4. Merumuskan tujuan pendidikan bersama Pengurus Madrasah
5. Memperlancar proses belajar mengajar dengan mengembangkan pengajaran yang lebih efektif
6. Membeuk atau mengembangkan suatu unit organisasi yang produktif
7. Menciptakan iklim di mana kepemimpinan pendidikan dapat tumbuh dan berkembang
8. Memberikan sumber-sumber yang memadai untuk pengajaran yang efektif
9. Menerima laporan tertulis dari masing-masing wakil kepala Madrasah setiap satu semester.

B. Tata Usaha

1. Merencanakan kegiatan ketatausahaan Madrasah dibidang pengajaran, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana dan hubungan dengan masyarakat
2. Mengorganisir dan mengarahkan kegiatan ketatausahaan
3. Mengkoordinir dan mengawasi kegiatan ketatausahaan
4. Melaporkan data serta kegiatan ketatausahaan kepada kepala sekolah
5. Mendelegasi tugas-tugas yang dapat dikerjakan oleh para staf tata usaha
6. Menyiapkan dan membuat konsep surat
7. Menjamin suasana kerja yang baik dan menyenangkan di kantor tata usaha Madrasah mengagendakan surat-surat keluar/masuk
8. Membuat surat-surat dan blangko yang diperlukan
9. Menyiapkan buku tamu
10. Bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi Madrasah
11. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan kepada kepala Madrasah

C. Wakil Bidang Kurikulum

1. Mengkoordinir intra kurikuler
2. Menyusun jadwal pelajaran dan mengatur pembagian tugas mengajar
3. Menyiapkan absen guru, siswa/siswi dan jurnal serta merekapnya
4. Menghimpun satuan pelajaran dan program kerja
5. Merencanakan dan menyiapkan program kegiatan supervisi guru
6. Mengusahakan pengembangan pendidikan dan kegiatan Madrasah

7. Membantu memeriksa nilai evaluasi dan buku nilai tiap pengajar
8. Mewakili kepala apabila ditunjuk
9. Mengkoordinir intra kurikuler

D. Wakamad Bidang Kesiswaan

1. Mengkoordinir kegiatan ekstra kurikuler
2. Membina Organisasi Siswa Intra Sekolah [OSIS]
3. Membentuk kelompok belajar, taman baca dan pelajaran tambahan
4. Membantu bimbingan karir dan keterampilan
5. Mengkoordinir kegiatan perpisahan/pelepasan siswa-siswikelas akhir
6. Mengelompokkan siswa-siswi dalam kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minatnya
7. Tugas-tugas lain yang ditugaskan kepala Madrasah

E. Wakamad Bidang Sarana Prasarana

1. Memelihara dan mengamankan alat-alat perlengkapan Madrasah
2. Mengusahakan alat-alat peraga
3. Mengurusi dan memperbaiki kerusakan-kerusakan
4. Memelihara tanaman pekarangan Madrasah
5. Mengekspedisikan dan mengantarkan surat-surat sesuai dengan alamatnya
6. Bertanggung jawab atas keamanan lingkungan Madrasah

G. Wali Kelas

1. Mengisi laporan pendidikan/raport
 2. Merekap absen siswa setiap bulan
 3. Menjaga kelancaran Kegiatan Belajar Mengajar [KBM] di kelasnya
 4. Mengkoordinir kebersihan dan kelengkapan dilingkungan kelas
 5. Mengkoordinir pembentukan pengurus kelas
 6. Mengkondisikan semua proses kegiatan di Madrasah
 7. Melaksanakan tugas-tugas lain yang dibebankan kepala Madrasah⁴
6. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon.

Tabel 4.2

Keadaan Guru

No.	Nama Guru	L/ P	Pendidikan Terakhir	Tugas Mengajar
1	Suaidi	L	MA	Akhlak
2	Masdjohan	L	MA	Fikih
3	H. Abd. Shamad, S.HI	L	S1	Tauhid
4	A. Rakib	L	MA	Nahwau , Sharraf
5	Muntaji	L	MA	Biologi
6	Jakfar Shadiq	L	MA	Bahasa Daerah dan Sejarah
7	Murakib	L	MA	Akidah, Akhlaq
8	Hosni, A.Ma.	L	D-II	Bulughul Maram, Fiqih
9	Fauzi, S.Pd.I	L	S.Pd.I	Bahasa Indonesia & TIK

⁴ Job deskripsi ini di ambil dari dokumen sekolah MTs Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep, pada Tanggal 10 Juni 2010, di ruang Tata Usaha.

10	Ridlwan	L	SMA	PPKn
11	Hasyim, S.Pd.I	L	S1	Bahasa Inggris
12	Abdus Sabid, S.Ag.	L	S1	Geografi
13	H. Mawardi	L	MA	Bahasa Arab
14	Aswaji, S.Pd.	L	S1	Matematika, Fisika
15	Kustopo, S.PdI	L	S1	Panjaskes, Ekonomi
16	Moltasim, S.Pd.	L	S1	Bahasa Inggris
17	Qurratun Anisah, S.PdI	P	S1	Bahasa Indonesia
18	M. Amirudin, S.Pd.	L	S1	Nahwau
19	Wakit Nurussalam, S.Pd.I	L	S1	SKI

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwasanya keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon cukup memiliki wawasan dan kompetensi dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan 80 % banyaknya tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon adalah serjana pendidikan.⁵

⁵ Data guru ini diperoleh dari dokumentasi sekolah MTs Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep, pada Tanggal 10 Juni 2010, di ruang Tata Usaha.

7. Keadaan Karyawan di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon.⁶**Tabel 4.3**

NAMA	JABATAN
Samauni, A.Ma	Kepala TU
Novi Indarawati, S.Pd.	Bendahara
Muntaji, A.Ma.	Perpustakaan
Ekatus Zuhairini	Koperasi
Madhalil	Kebersihan

8. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon.

Tabel 4.4

KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	26	11	37
2	12	15	27
3	32	18	50
Jumlah Total			124

⁶ Data ini diperoleh dari dokumen sekolah MTs Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep, pada Tanggal 10 Juni 2010, di ruang Tata Usaha.

9. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon.⁷**Tabel 4.5**

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas M ²	Status	Keterangan
1	Ruang Kelas	3	6x7	Milik Sendiri	
2	Laboratorium	1	6x7	Milik Sendiri	Multi Lab
3	Perpustakaan	1	6x7	Milik Sendiri	
4	Komputer	1			1 Unit
5	Keterampilan	-			
6	Kesenian	-			
7	Mushalla/Masjid	1	9x6	Milik Sendiri	
8	Kamar mandi/WC Guru	1	3x4	Milik Sendiri	
9	Kamar mandi/WC Siswa	1	3x4	Milik Sendiri	
10	Ruang Guru	1	-		Menyatu dg Kantor
11	Ruang Kepala Sekolah	-	-		Menyatu dg Kantor
12	Ruang Tamu	-	-		
13	Ruang UKS	-	-		
14	Ruang BP/BK	-	-		

⁷ Data tentang keadaan sarana dan prasarana ini di peroleh dari dokumen sekolah MTs Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep, pada Tanggal 10 Juni 2010, di ruang Tata Usaha.

B Penyajian Data dan Analisis Data

Untuk lebih jelasnya bagaimana penggunaan model pembelajaran advokasi terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep, dalam penyajian data ini akan disajikan jenis data sebagai berikut:

1. Data Hasil Interview
2. Data Observasi.
3. Data Angket.

Adapun hasil dari proses penelitian tersebut akan disajikan sebagaimana di bawah ini:

1. Hasil Interview

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan lewat wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep dan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VIII, diperoleh data sebagai berikut, Menurut Bapak Muhammad Hasyim, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep, beliau mengatakan :

“Penggunaan model pembelajaran advokasi pada proses belajar mengajar di kelas saat ini sudah diterapkan, hanya saja sebagian guru yang menggunakan model pembelajaran advokasi ini. Menurut pengetahuan saya model pembelajaran advokasi ini hanya dipakai dalam mata pelajaran fiqih dan sejarah kebudayaan Islam. Untuk

guru-guru mata pelajaran yang lainnya masih menggunakan model-model pembelajaran yang sifatnya ceramah saja dalam kelas. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru khususnya penguasaan materi dan penggunaan model-model pembelajaran yang menarik yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan apa yang telah diharapkan oleh sekolah. Diantaranya diadakannya delegasi untuk mengikuti pelatihan atau workshop guna menambah wawasan guru terhadap dunia mengajar.⁸

Dari hasil interview dengan Waka Kurikulum dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar sebagian guru sudah menggunakan model pembelajaran advokasi, kemungkinan besar model pembelajaran advokasi ini akan diterapkan terhadap mata pelajaran lainnya, tentunya disesuaikan dengan materi yang relevan dengan model pembelajaran ini.

Menurut Wakit Nurussalam, selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, beliau mengatakan;

“Model pembelajaran advokasi ini memang cocok untuk diterapkan pada materi sejarah kebudayaan Islam, dalam prakteknya model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar peserta didik lebih aktif dan interaktif dalam kelas. Banyak keuntungan yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran advokasi ini dalam proses belajar diantaranya, dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri dari masing-masing peserta didik untuk mengutarakan gagasannya dalam kelas, juga memberikan efek positif terhadap hasil belajarnya.⁹

Pada dasarnya penggunaan model pembelajaran advokasi terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memberikan efek positif terhadap

⁸ Muhammad Hasyim, Waka Kurikulum, wawancara pribadi, Sumenep, pada Tanggal 16 Juni 2010 di ruang tamu Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.

⁹ Wakit Nurussalam, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, Sumenep, pada Tanggal 18 Juni 2010 di ruang guru Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.

proses belajar mengajar di kelas, akan tetapi membutuhkan pemahaman yang jelas terhadap peserta didik untuk teknik penggunaannya, sehingga peserta didik paham terhadap tugas masing-masing dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran advokasi ini, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan apa yang kita harapkan.

Masih menurut Bapak Wakit, mengatakan; “Dengan menggunakan model pembelajaran advokasi juga dapat mengetahui kemampuan dari masing-masing peserta didik, misalnya kemampuan dalam beretorika dalam proses belajar di kelas, kemampuan dalam menganalisis suatu masalah dengan menggunakan nalar kritis. Disini peserta didik lebih mandiri dalam belajarnya. Jadi, saya kira model pembelajaran ini sangat efektif untuk diterapkan dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dan harapan saya dengan membiasakan menggunakan model pembelajaran advokasi ini dalam proses belajar mengajar peserta didik dapat mengaplikasikan dari apa yang telah diterapkan dalam proses belajar mengajar tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Jadi, penerapan model pembelajaran advokasi terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam selain memberikan efek yang positif juga guru dapat mengetahui potensi dari masing-masing peserta didik, dan ketika peserta didik terlibat langsung dalam proses advokasi rasa ke-Akuannya lebih banyak ikut langsung dan peserta didik terbiasa untuk mengutarakan gagasan-gagasannya dan terbiasa untuk selalu menganalisis masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Ibid, Sumenep Tanggal 19 Juni 2010.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran advokasi terhadap hasil Belajar peserta didik pada mata sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII.

2. Hasil Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan tipe pasif (*passive participation*) yakni peneliti datang langsung ketempat kegiatan yang akan diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dalam penelitian yang dilakukan, terhadap penerapan model pembelajaran advokasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep selama dua kali pertemuan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

**PENGAMATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN ADVOKASI TERHADAP MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII**

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4		
I	Pendahuluan					3,33	Baik
	a. Mengingatkan kembali peserta didik terhadap pelajaran sebelumnya.			√			
	b. Menjelaskan tujuan				√		

	pembelajaran. c. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.			√				
II	Kegiatan Inti a. Memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk memulai proses pembelajaran dengan fokus, tenang dan konsentrasi. b. Guru membimbing peserta didik dalam mengajukan gagasan dan teori mereka sendiri mengenai konsep sesuai dengan materi pembelajaran. c. Guru membagi tugas peserta didik, yakni menunjuk delapan orang peserta didik menjadi dua regu untuk menyajikan dalam kelas. d. Guru menjelaskan fungsi masing-masing regu debat. e. Guru menyediakan petunjuk dan asistensi kepada peserta didik untuk membantu menyiapkan debat dalam kelas. f. Saat proses debat berlangsung guru menyuru para audience untuk				√	√	3,50	Baik

	melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat.						
III	Penutup a. Guru mengevaluasi terhadap proses jalannya debat di dalam kelas. b. Membimbing peserta didik membuat rangkuman tentang apa yang telah diperdebatkan di dalam kelas. c. Guru mengingatkan peserta didik untuk belajar dirumah			√	√	3,33	Baik
IV	Pengelolaan Waktu			√		3	Baik
V	Suasana Kelas a. Peserta didik aktif b. Peserta didik antusias c. Guru antusias			√	√ √	3,66	Baik
Jumlah rata-rata						3,66	Baik

Sumber data : Hasil Observasi Pertemuan Pertama.

Dari tabel di atas dapat di analisis penerapan model pembelajaran advokasi yang meliputi kegiatan inti dan penutup dapat di jelaskan sebagai berikut: untuk pendahuluan yang meliputi yang meliputi mengingatkan peserta didik kembali pada mata pelajaran sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang digunakan pada pertama mendapat nilai rata-rata 3,33 yang berarti baik. Dalam hal ini

sebelum guru memberikan materi baru yang hendak disampaikan terlebih dahulu mengulas kembali terhadap materi yang sebelumnya telah disampaikan guna untuk memahami sejauhmana peserta didik mampu menguasai materi yang telah disampaikan. Dan begitu juga dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran guru menjelaskan dengan jelas sebelum pelajaran di mulai sehingga peserta didik mudah memahami tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan ini.

Untuk kegiatan inti, guru mendapat nilai rata-rata 3,50 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan guru memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk memulai pembelajaran yang fokus, selanjutnya guru membimbing peserta didik dalam mengajukan gagasan dan teori mereka sendiri mengenai konsep sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diperdebatkan dalam kelas, setelah gagasan sudah ditemukan untuk dijadikan sebuah debat dalam proses pembelajaran kemudian guru membagi tugas peserta didik, yakni menunjuk delapan orang peserta didik menjadi dua regu untuk menyajikan dalam kelas dan guru menjelaskan fungsi dari masing-masing regu debat dan guru menyediakan petunjuk dan asistensi kepada peserta didik untuk membantu menyiapkan debat dalam kelas, saat proses debat berlangsung guru menyuru para audience untuk melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat yaitu untuk mencatat terbaik dari masing-masing regu saat debat berlangsung dalam kelas.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pelajaran yang meliputi guru mengevaluasi terhadap proses jalannya debat di dalam kelas agar dalam proses debat yang berikutnya lebih baik dan guru membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman tentang apa yang telah diperdebatkan di dalam kelas juga setiap di akhir pelajaran guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk belajar di rumah mendapatkan nilai rata-rata 3,33 yang berarti baik.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran mendapat nilai 3 yang berarti baik. Sedangkan untuk suasana kelas peserta didik aktif dan antusias dan guru antusias mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan guru sudah bisa mengelola kelas dan peserta didik aktif dan antusias dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan ini.

Berdasarkan keterangan tersebut, kemampuan guru dalam melakukan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan suasana kelas termasuk sangat baik. sedangkan hasil rata-rata keseluruhan dari hasil observasi penerapan model advokasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini dengan nilai 3,36 maka model pembelajaran advokasi pada pertemuan pertama ini baik.¹¹

¹¹ Hasil observasi pertemuan pertama penerapan atau penggunaan model pembelajaran advokasi terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, pada Tanggal 20 Juni 2010, di kelas VIII MTs Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.

Tabel 4.7

**PENGAMATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN ADVOKASI TERHADAP MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII**

No	Aspek yang Diamati	Penilaian				Jumlah rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4		
I	Pendahuluan a. Mengingat kembali peserta didik terhadap pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan materi sekarang dengan materi sebelumnya. b. Menjelaskan tujuan pembelajaran. c. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.			√		3,33	Baik
II	Kegiatan Inti a. Memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk memulai proses pembelajaran dengan fokus, tenang dan konsentrasi. b. Guru membimbing peserta didik dalam mengajukan gagasan dan teori mereka sendiri mengenai konsep sesuai dengan materi				√	3,66	Baik

	<p>pembelajaran..</p> <p>c. Guru membagi tugas peserta didik, yakni menunjuk delapan orang peserta didik menjadi dua regu untuk menyajikan dalam kelas.</p> <p>d. Guru menjelaskan fungsi masing-masing regu debat.</p> <p>e. Guru menyediakan petunjuk dan asistensi kepada peserta didik untuk membantu menyiapkan debat dalam kelas.</p> <p>f. Saat proses debat berlangsung guru menyuru para audience untuk melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat.</p>				√				
III	<p>Penutup</p> <p>a. Guru mengevaluasi terhadap proses jalannya debat di dalam kelas.</p> <p>b. Membimbing peserta didik membuat rangkuman tentang apa yang telah diperdebatkan di dalam kelas.</p> <p>c. Guru mengingatkan peserta didik untuk belajar dirumah</p>			√		√	√	3,66	Baik

IV	Pengelolaan Waktu				√	4	Baik
V	Suasana Kelas						
	a. Peserta didik aktif				√	4	Sangat Baik
	b. Peserta didik antusias				√		
	c. Guru antusias				√		
Jumlah rata-rata						3,80	Baik

Sumber Data : Hasil Observasi Pertemuan Kedua

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di analisis penerapan model pembelajaran advokasi terhadap materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas VIII sebagai berikut: untuk pendahuluan meliputi mengingatkan peserta didik kembali pada pada mata pelajaran sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan model pembelajaran yang digunakan pada pertama mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti baik.

Untuk kegiatan inti pada pertemuan kedua ini guru mendapat nilai rata-rata 3,66 yang berarti baik. hal ini dapat disimpulkan guru telah mengalami perubahan yang signifikan dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua dalam penerapan model advokasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Baik dalam mengulas materi yang terdahulu sebelum memberikan materi baru dan dalam menjelaskan tujuan dan model pembelajaran yang hendak digunakan dalam materi berikutnya guru telah menyampaikan dengan sangat jelas, sehingga peserta didik lebih mudah memahami tujuan dan model pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kedua ini.

Untuk kegiatan inti pembelajaran, guru juga mengalami perubahan yang sebelumnya pada pertemuan pertama mendapatkan nilai rata-rata 3,50 pada pertemuan kedua ini guru mendapatkan nilai-nilai rata-rata 3,66 yang berarti sangat baik. dalam memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk memulai pembelajaran yang fokus, dan guru membimbing peserta didik dalam mengajukan gagasan dan teori mereka sendiri mengenai konsep sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diperdebatkan dalam kelas, setelah gagasan sudah ditemukan untuk dijadikan sebuah debat dalam proses pembelajaran kemudian guru membagi tugas peserta didik, dan guru menunjuk peserta didik untuk membentuk regu debat yang terdiri dari regu pendukung dan regu penentang dan menunjuk asistensi untuk membantu terhadap proses jalannya debat, dan upaya guru dalam menjelaskan dari fungsi dari masing-masing regu telah dilakukan dengan baik oleh guru. Begitu juga dalam proses debat berlangsung dalam memberikan peran terhadap para audience untuk melakukan observasi dan mencatat dari tiap-tiap pendapat yang dianggap kritis yang dilontarkan dari masing-masing regu sudah dilaksanakan dengan sangat baik.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pelajaran yang meliputi guru mengevaluasi terhadap proses jalannya debat di dalam kelas agar dalam proses debat yang berikutnya lebih baik dan guru membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman tentang apa yang telah diperdebatkan di dalam kelas juga setiap di akhir pelajaran guru selalu mengingatkan kepada peserta

didik untuk belajar di rumah mendapatkan nilai rata-rata 3,66 yang berarti baik.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pelajaran sudah sesuai dengan rencana pembelajaran dan mendapatkan nilai-rata-rata 4 yang berarti sangat baik. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi peserta didik aktif dan antusias, juga guru antusias mendapat nilai rata-rata 4 yang berarti sangat baik. hal ini karena guru sudah bisa mengelola kelas serta peserta didik aktif dan antusias dalam melakukan pelajaran pada pertemuan kedua ini.

Berdasarkan keterangan di atas, kemampuan guru dalam melakukan pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan suasana kelas termasuk baik. jadi jumlah rata-rata keseluruhan dari hasil observasi penerapan model pembelajaran advokasi terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas VIII pada pertemuan kedua ini dengan nilai rata-rata sebesar 3,80, maka dapat disimpulkan penerapan model advokasi terhadap materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas VIII pada pertemuan kedua ini sudah dilakukan lebih baik oleh guru dan dapat dikatakan sangat baik.¹²

Untuk penerapan model pembelajaran advokasi pada terhadap pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada kelas VIII selama dua pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

¹² Hasil observasi pertemuan ke dua penerapan atau penggunaan model pembelajaran advokasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, 27 Juni 2010, di kelas VIII MTs Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.

Tabel 4.8
HASIL OBSERVASI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ADVOKASI
DALAM DUA PERTEMUAN

No	Aspek yang Diamati	Penilaian Pertemuan		Rerata	Nilai kategori	Ket
		Ke-1	Ke-2			
I	Pendahuluan					
	a. Mengingat kembali peserta didik terhadap pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan materi sekarang dengan materi sebelumnya.	3	3	3,0	3,50	Baik
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran.	4	4	4,0		
c. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan.	3	4	3,5			
II	Kegiatan Inti					
	a. Memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk memulai proses pembelajaran dengan fokus, tenang dan konsentrasi.	4	4	4,0	3,58	Baik
b. Guru membimbing peserta didik dalam mengajukan gagasan dan teori mereka sendiri mengenai konsep sesuai	4	4	4,0			

	dengan materi pembelajaran..					
	c. Guru membagi tugas peserta didik, yakni menunjuk delapan orang peserta didik menjadi dua regu untuk menyajikan dalam kelas.	3	4	3,5		
	d. Guru menjelaskan fungsi masing-masing regu debat.	3	3	3,0		
	e. Guru menyediakan petunjuk dan asistensi kepada peserta didik untuk membantu menyiapkan debat dalam kelas.	4	4	4,0		
	f. Saat proses debat berlangsung guru menyuru para audience untuk melakukan fungsi observasi khusus selama berlangsungnya debat	3	3	3,0		
III	Penutup					
	a. Guru mengevaluasi terhadap proses jalannya debat di dalam kelas.	3	3	3,0	3,50	baik
	b. Membimbing peserta	3	4	3,5		

	didik membuat rangkuman tentang apa yang telah diperdebatkan di dalam kelas. c. Guru mengingatkan peserta didik untuk belajar dirumah	4	4	4,0		
IV	Pengelolaan Waktu	3	4	3,5	3,50	Baik
V	Suasana Kelas					
	a. Peserta didik aktif	3	4	3,5	3,83	baik
	b. Peserta didik antusias	4	4	4,0		
	c. Guru antusias	4	4	4,0		
	Jumlah rata-rata	3,44	3,75	3,59	3,59	Baik

Sumber data : Hasil observasi dalam dua pertemuan

Dari tabel di atas dapat di analisis bahwa rata-rata penerapan model pembelajaran advokasi selama dua pertemuan sudah sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 3,59. hal ini dikarenakan sebelum menerapkan model pembelajaran advokasi guru melakukan persiapan yang matang sehingga model pembelajaran advokasi yang diterapkan berjalan dengan baik di dalam kelas.

Pelaksanaan model pembelajaran advokasi selama dua pertemuan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut : untuk kegiatan pendahuluan yang meliputi mengingatkan kembali peserta didik pada materi sebelumnya, menjelaskan tujuan dan model

pembelajaran yang akan digunakan selama dua pertemuan mendapat nilai rata-rata 3,50 yang berarti baik. hal ini karena guru sebelum memulai materi baru terlebih dahulu guru mengulas materi yang sebelumnya guna untuk mengetahui sejauhmana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan dari materi yang lalu. Juga dalam menjelaskan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan pada pertemuan pertama maupun kedua dapat dipahami secara jelas oleh peserta didik, sehingga dengan mudah peserta didik memahami tujuan pelajaran dan model pembelajaran yang digunakan pada setiap pertemuan.

Kegiatan inti pembelajaran selama dua pertemuan, guru mendapatkan nilai-nilai rata-rata 3,58 yang berarti baik. hal ini dikarenakan Hal ini dikarenakan guru memberikan motivasi dan mengajak peserta didik untuk memulai pembelajaran yang fokus, selanjutnya guru membimbing peserta didik dalam mengajukan gagasan dan teori mereka sendiri mengenai konsep sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diperdebatkan dalam kelas, setelah gagasan sudah ditemukan untuk dijadikan sebuah debat dalam proses pembelajaran kemudian guru membagi tugas peserta didik, yakni menunjuk delapan orang peserta didik menjadi dua regu untuk menyajikan dalam kelas dan guru menjelaskan fungsi dari masing-masing regu debat dan guru menyediakan petunjuk dan asistensi kepada peserta didik untuk membantu menyiapkan debat dalam kelas, saat proses debat berlangsung guru menyuru para audience untuk melakukan fungsi observasi khusus selama

berlangsungnya debat dapat dilakukan dengan baik oleh guru selama proses pembelajaran di kelas selama dua pertemuan.

Untuk kegiatan guru dalam menutup pembelajaran selama dua pertemuan yang meliputi guru mengevaluasi terhadap proses jalannya debat di dalam kelas, guru membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman tentang apa yang telah diperdebatkan di dalam kelas juga setiap di akhir pelajaran guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk belajar di rumah mendapatkan nilai rata-rata 3,50 yang berarti baik.

Kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran selama dua pertemuan mendapatkan nilai rata-rata 3,50 yang berarti baik. hal ini guru sudah mampu mengelola waktu pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan untuk suasana kelas yang meliputi peserta didik antusias dan aktif juga guru antusias, mendapatkan nilai rata-rata 3,83 yang berarti sangat baik.

Berdasarkan tabel dapat dilihat keseluruhan rata-rata hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran advokasi sebesar 3,59. dengan demikian pelaksanaan model pembelajaran advokasi terhadap mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep termasuk kategori baik.

8	Luthfiyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	Moh. Khazim	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
10	Moh. Nurus Shaleh	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	27
11	Nur Faizah	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12	Nur Laily	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
13	Rizkiyah	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
14	Saifuddin	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
15	Shahebul Anwar	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
16	Siti Fatimah	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	28
17	Siti Masruroh	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
18	Siti Naisah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
19	Subaidi	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	27
20	Syaifurrahman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
21	Ulfatul Yusro	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
22	Ummi Salamah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28
23	Wasi'ah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
24	Wasilatul Kharimah	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
25	Wafiq Santoso	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
26	Zairosi	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	28
27	Arifah	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29

Setelah data dari angket terkumpul langkah selanjutnya yaitu mencari prosentase, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut ini

Tabel 5.0

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	Apakah guru menggunakan model pembelajaran advokasi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam?	a. Ya b. Biasa c. Tidak	27	22 5 0	81,48% 18,52% 0 %
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel di atas tentang penggunaan model pembelajaran advokasi dalam kelas oleh guru adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya sebanyak 81,48 % dan yang menjawab Biasa sebanyak 18,52 % dan yang menjawab Tidak 0 %. Dari hasil data di atas dapat dianalisis bahwa 74,07 % menunjukkan guru menggunakan model pembelajaran advokasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII.

Tabel. 5.1

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	Apakah anda senang dengan model pembelajaran yang guru gunakan ?	a. Ya	27	24	88,89%
		b. Biasa		3	11,11 %
		c. Tidak		0	
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan hasil tabel di atas tentang tingkat kesenangan peserta didik terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kelas adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya sebanyak 88,89 % yang menjawab Biasa 11,11 % dan yang menjawab 0 %.

Maka dari hasil tabel tersebut di atas dapat dianalisis 88,89% bahwa peserta didik kelas VIII senang atas penggunaan model pembelajaran yang telah di gunakan oleh guru dalam kelas.

Tabel 5.2

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	Apakah guru memilih satu atau beberapa topik untuk diperdebatkan dalam kelas ?	a. Ya b. Biasa c. Tidak	27	26 1 0	96,30% 3,70%
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel di atas tentang pemilihan satu topik oleh guru untuk diperdebatkan dalam kelas adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya sebesar 96,30 % dan yang menjawab Biasa 3,70% dan yang menjawab Tidak 0 %. Maka data di atas dapat dianalisis bahwa 96,30 % hal ini menunjukkan dalam proses debat terlebih dahulu guru memilih satu topik untuk diperdebatkan dalam kelas.

Tabel 5.3

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	Apakah guru memberikan bimbingan kepada para peserta debat dalam rangka menyiapkan kasus yang hendak diperdebatkan ?	a. Ya b. Biasa c. Tidak	27	24 3 0	88,89% 11,11% 0 %
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel diatas tentang guru dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik di kelas VIII sebelum debat dimulai adalah sebagai

berikut : responden yang menjawab Ya sebanyak 88,89 % dan yang menjawab Biasa 11,11 % dan yang menjawab Tidak 0 %. Maka dari hasil tabel di atas dapat dianalisis bahwa 88,89 % hal ini menunjukkan bahwa guru memberikan bimbingan kepada peserta didik di kelas VIII sebelum proses debat dimulai atau dilaksanakan.

Tabel 5.4

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	Apakah dalam pelaksanaan debat guru menyiapkan regu debat yang terdiri dari dua pembicara pendukung dan dua pembicara penentang pada masing-masing regu ?	a. Ya b. Biasa c. Tidak	27	22 5 0	81,48% 18,52% 0 %
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel di atas mengenai persiapan regu debat yang terdiri dari dua pembicara pendukung dan dua pembicara penentang adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya sebanyak 81,48 % dan yang menjawab Biasa 18,52 % dan jawaban Tidak 0 %.

Maka dari hasil tabel di atas dapat dianalisis bahwa 81,48 % dalam pelaksanaan debat di kelas VIII guru terlebih dahulu menyiapkan regu debat yang terdiri dua pembicara pendukung dan dua pembicara penentang.

Tabel 5.5

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	Apakah guru menjelaskan fungsi atau tugas dari masing-masing regu sebelum debat di mulai ?	a. Ya	27	22	81,48%
		b. Biasa		5	18,52%
		c. Tidak		0	0 %
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel di atas tentang guru menjelaskan masing-masing fungsi dari tiap regu debat adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya 81,48 % dan yang menjawab Biasa 18,52 % dan yang menjawab Tidak 0 %. Dari data di atas dapat dianalisis bahwa 81,48 % menunjukkan guru dalam proses debat di kelas menjelaskan fungsi dari masing-masing regu debat sebelum proses debat dimulai.

Tabel 5.6

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	Apakah guru memberikan atau menyediakan peran-peran bagi para audience yang mau mendengarkan debat ?	a. Ya	27	25	92,59 %
		b. Biasa		2	7,41 %
		c. Tidak		0	0 %
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel di atas tentang guru menyediakan peran bagi para audience adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya 92,59 % jawaban Biasa 7,41 % dan jawaban Tiadak 0 %. Maka dari data di atas dapat

analisis bahwa 7,41 % hal ini menunjukkan dalam proses debat guru memberikan peran bagi audience di dalam kelas.

Tabel 5.7

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	Apakah guru menyelenggarakan briffing dengan seluruh peserta didik setelah debat selesai dilaksanakan ?	a. Ya b. Biasa c. Tidak	27	22 5 0	81,48 % 18,52 % 0 %
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel diatas tentang penggunaan model pembelajaran advokasi terhadap motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut ini : responden yang menjawab Ya 81,48 % jawaban Biasa 18,52 % dan yang menjawab Tiadak 0 %. Dari hasil tabel di atas dapat dianalisis bahwa 81,48 % hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran advokasi peserta didik termotivasi untuk selalu giat belajar.

Tabel 5.8

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	Dengan menggunakan model pembelajaran advokasi, apakah anda dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapat dalam kelas ?	a. Ya b. Biasa c. Tidak	27	22 5 0	81,48 % 18,52 % 0 %
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan tabel diatas tentang penggunaan model pembelajaran advokasi dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelas VIII dalam mengemukakan pendapatnya dalam kelas adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya 81,48 % dan jawaban Biasa 18,52 dan jawaban Tidak 0 %. Maka dari hasil tabel diatas dapat dianalisis bahwa 81,48 % hal ini menunjukkan dengan model pembelajaran advokasi peserta didik dapat meningkat rasa percaya dirinya untuk mengemukakan pendapatnya di dalam kelas.

Tabel 5.9

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	Dengan menggunakan model pembelajaran advokasi dalam proses pembelajaran, apakah anda termotivasi untuk selalu giat belajar ?	a. Ya b. Biasa c. Tidak	27	22 5 0	81,48 % 18,52 % 0 %
Jumlah				27	100 %

Berdasarkan hasil tabel di atas tentang upaya guru dalam memberikan briffing dengan seluruh peserta didik setelah debat selesai dilaksanakan di dalam kelas adalah sebagai berikut : responden yang menjawab Ya 88,89 % dan jawaban biasa 11,11 % dan jawaban tiadak 0 %.

Maka dari hasil tabel di atas dapat dianalisis bahwa 81,48 % hal ini menunjukkan bahwa guru melakukan beriffing di dalam kelas ketika debat selesai dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Langkah berikutnya yakni menganalisis dengan menggunakan kuantitatif tentang penerapan model pembelajaran advokasi terhadap mata pelajaran dengan mencari nilai rata-rata dan prosentase dari hasil angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{81,48\% + 88,89\% + 96,30\% + 88,89\% + 81,48\% + 81,48\% + 92,59\% + 81,48\% + 81,48\% + 81,48\%}{10}$$

10

$$P = \frac{855,55\%}{10}$$

$$P = 85\%$$

Selanjutnya hasil perhitungan diatas ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran sebagai berikut:

- 85%-100% : Tergolong sangat baik
- 75%- 85% : Tergolong baik
- 56%- 75% : Tergolong cukup baik
- 40%- 55% : Tergolong kurang baik
- < 40% : Tergolong tidak baik

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 85% tergolong cukup baik, karena masuk pada kategori 75%-85%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran advokasi di Madrasahh Tsanawiyah Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep.

Tabel 6.0

**Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam. (Variabel X)**

No	NIS	NAMA SISWA	NILAI RAPORT (Y)
1	553	Abd. Rahman	7
2	554	Abd. Syukur	8
3	556	Asmuni	9
4	557	Asy'ari	8
5	558	Basri	8
6	559	Fathimatul Khafsiyah	7
7	560	Fitri Kamilah	8
8	561	Luthfiyah	9
9	562	Moh. Khazim	9
10	563	Moh. Nurus Shaleh	8
11	564	Nur Faizah	7
12	565	Nur Laily	8
13	566	Rizkiyah	7
14	567	Saifuddin	8
15	568	Shahebul Anwar	8
16	569	Siti Fatimah	8
17	570	Siti Masruroh	9
18	571	Siti Naisah	8
19	572	Subaidi	8
20	573	Syaifurrahman	9
21	574	Ulfatul Yusro	8
22	276	Ummi Salamah	7

23	277	Wasi'ah	8
24	278	Wasilatul Kharimah	8
25	279	Wafiq Santoso	8
26	280	Zairosi	8
27	502	Arifah	9
JUMLAH			217

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban pada rumusan masalah kedua yaitu dengan cara menentukan nilai rata-rata bidang mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang terdapat dalam raport. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum y}{N} \\
 &= \frac{217}{27} \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Untuk menjawab masalah data tentang hasil belajar peserta diatas, penulis memakai pandangan dengan kriteria nilai raport adalah sebagai berikut:

Untuk nilai 10 (Istimewa), 9 (Amat baik), 8 (Baik), 7 (Lebih dari cukup), 6 (Cukup), 5 (Hampir cukup), 4 (Kurang baik), 3 (Kurang sekali), 2 (Buruk), 1 (Buruk sekali).

Berdasarkan analisis standart diatas maka, tentunya nilai hasil belajar peserta didik rata-rata adalah 8, dalam hal ini termasuk nilai yang

baik berdasarkan kriteria raport. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di MTs Al-Furqon kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep tergolong baik

Setelah menganalisis data tentang pengaruh model pembelajaran advokasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, maka selanjutnya akan dianalisis tentang ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran advokasi terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus “product moment”.

Sebelum peneliti melakukan perhitungan untuk memperoleh angka indeks korelasinya (r_{xy}) terlebih dahulu peneliti akan merumuskan *Hipotesis kerja (Ha)* dan *Hipotesis Nihilnya (Ho)*, sebagai berikut :

Ha : “ Adakah pengeruh positif yang signifikan, antara Variabel X (Pengaruh Model Pembelajaran advokasi) dan Variabel Y (hasil Belajar peserta didik)

Ho : “Tidak ada pengaruh positif yang signifikan, antara Variabel X (Pengaruh Model Pembelajaran advokasi) dan Variabel Y (hasil Belajar peserta didik).”

Terlebih dahulu kita buat tabel perhitungan untuk memperoleh indeks korelasi variabel X dan variabel Y sebagaimana tabel kerja berikut:

Tabel 6.1
Pengaruh Model Pembelajaran Advokasi Terhadap Hasil Belajar
Peserta Didik

No	X	X ²	Y	Y ²	X.Y
1	29	841	7	64	203
2	29	841	8	64	232
3	27	729	9	81	242
4	29	841	8	64	232
5	28	784	8	64	224
6	27	729	7	49	189
7	28	784	8	64	224
8	30	900	9	81	270
9	28	784	9	81	252
10	29	841	8	64	232
11	27	729	7	64	189
12	28	784	8	64	224
13	28	784	7	49	196
14	29	841	8	64	232
15	29	841	8	64	232
16	28	784	8	64	224
17	29	841	9	81	261
18	29	841	8	64	232
19	27	729	8	64	261
20	29	841	9	81	232
21	29	841	8	64	232
22	28	784	7	49	196
23	28	784	8	64	224
24	29	841	8	64	232
25	29	841	8	64	232
26	28	784	8	64	224
27	29	841	9	81	261
	$\sum x = 767$	$\sum x^2 = 21805$	$\sum y = 217$	$\sum y^2 = 1785$	$\sum xy = 6184$

$$\sum x = 767$$

$$\sum y = 217$$

$$\sum x^2 = 21805$$

$$\sum y^2 = 1785$$

$$\sum xy = 6184$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data-data tersebut kedalam rumus “product moment” sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{27.6184 - (767)(217)}{\sqrt{\{27.21805 - (767)^2\} \{27.1785 - (217)^2\}}} \\ &= \frac{166968 - 166439}{\sqrt{\{588735 - 588289\} \{48195 - 47089\}}} \\ &= \frac{529}{\sqrt{\{446\} \{1106\}}} \\ &= \frac{529}{\sqrt{493276}} \\ &= \frac{529}{702,3} \\ &= 0,753 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas dapat di ketahui nilai “r” hitung : 0,753. Langkah selanjutnya adalah membandingkan “r” hitung

dengan “r” tabel, terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *degree of freedom* (df) dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 27 - 2 \\ &= 25 \end{aligned}$$

keterangan: db = derajat bebas

N = jumlah sampel

nr = jumlah variabel

Untuk mengetahui apakah hipotesis nihil (H_0) diterima atau ditolak, maka hasil perhitungan di bandingkan dengan tabel “r” pada tabel harga kritik product moment pada taraf signifikansi 5% di peroleh nilai 0,396, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai 0,505. Jika nilai “r” hitung lebih besar dari nilai “r” tabel, maka hipotesis kerja (H_a) diterima dan (H_0) ditolak.

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara Model Pembelajaran Advokasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata, maka nilai hasil perhitungan $r_{xy} = 0,753$ dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r” yaitu berada diantara 0,600 sampai dengan 0, 800 yang berarti ada pengaruh model pembelajaran advokasi terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Kecamatan Ambunten Kabupaten sumenep. Korelasi diantara variabel tersebut adalah termasuk

korelasi yang cukup. Hal ini terbukti dengan menginterpretasikan r_{xy} : 0,753%. Pada pedoman interpretasi yang telah ditulis oleh Suharsimi Arikunto berikut ini:

Tabel
Interpretasi Product Moment

Besarnya nilai "r"	Interprestasi :
Antara 0,00 0 sampai dengan 0,200	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, adakn tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
Antara 0,200 samapi dengan 0,400	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
Antara 0,400 samapi dengan 0,600	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang agak rendah
Antara 0,600 samapi dengan 0,800	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup
Antara 0,800 samapi dengan 1,00	Antara avriabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang tinggi